

Strategi Learning Start with a Question dengan Media Video Animasi terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V di SDIT Al Ghifari

Author

Suliyantini^{1*}, Hana Lestari², Muzir Ihsan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sahid, Bogor

Suliyantini09@gmail.com, hanalestari3011@gmail.com, Muzirihisan@gmail.com

ABTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of implementing the learning start with a question strategy with animated video media on students' reading literacy. The subjects of this study were class V-B and C of the Al GHIFARI Integrated Islamic Elementary School (SDIT) totaling 59 students who were divided into two experimental and control groups. The method used is a quasy experiment with a pre-post test two control group design. The instruments used were reading literacy tests, observations and interviews. The reading literacy test is divided into two stages, namely pretest and posttest. The results of the reading literacy test in this study obtained an average pretest score of 16.5 for the experimental class and an average score for the posttest of the experimental class was 25.74. Meanwhile, the pretest score for the control class was 15.83 and the posttest average score was 18.97. Data management uses SPSS 24 For Windows with two t-tests, namely the Paired sample t-test and the Independent sample t-test at a (0.05) and the acquisition of a sig value of $0.000 < \alpha (0.05)$. The results of the study showed that there were significant differences between the pretest and posttest of the experimental and control classes. Furthermore, the experimental class n-gain value was 0.558 (moderate category) while the control class obtained a value of 0.216 (low category). It can be interpreted that there is an influence on the implementation of the learning start with a question strategy with animated video media for the experimental class.

Keywords: *Learning Start With A Question, Animated Video Media, Reading Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi strategi *learning start with a question* dengan media video animasi terhadap literasi membaca peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah kelas V-B dan C Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghifari berjumlah 59 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kontrol. Metode yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan *pre-post test two control group design*. Instrumen yang digunakan yaitu tes literasi membaca, observasi dan wawancara. Tes literasi membaca dibagi menjadi dua tahap yaitu *pretest and posttes*. Hasil tes literasi membaca dari penelitian ini diperoleh skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen 16,5 dan skor rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen adalah 25,74. Sedangkan untuk skor *pretest* kelas kontrol adalah 15,83 dan skor rata-rata *posttest* 18,97. Pengelolaan data menggunakan SPSS 24 For Windows dengan dua uji-t yaitu *Paired sample t-test* dan *Independent sampel t-test* pada $\alpha (0,05)$ dan perolehan nilai sig $0.000 < \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest and posttes* kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya diperoleh nilai n-gain kelas eksperimen sebesar 0,558 (kategori sedang) sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,216 (kategori rendah). Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh terhadap implementasi *strategi learning start with a question* dengan media video animasi terhadap kelas eksperimen.

Kata kunci: *Learning Start with a Question, Media Video Animasi, Literasi Membaca*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap kehidupan makhluk hidup dalam menata tingkah laku dan sikap menjadi jauh lebih baik. Pendidikan juga mampu memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkahlaku seseorang. Apabila tingkah laku dan sikap seseorang baik, tentu akan banyak disenangi oleh orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara (Sujiono,

2019), pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan anak-anak, sehingga mereka bisa menjadi manusia yang selamat dan bahagia. Kebahagiaan terdapat dalam sebuah pendidikan, karena seorang anak yang menjalani pendidikan dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga mampu menumbuhkan budi pekerti anak, pikiran anak serta mendukung setiap tumbuh kembang anak.

Pendidikan bisa ditempuh dengan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan tempat menimba ilmu yang bisa dijadikan salah satu tempat untuk membiasakan literasi. Adanya pembiasaan literasi diharapkan bisa menambah wawasan dan minat membaca pada peserta didik. Menurut Abidin, dkk. (2017), literasi dipandang sebagai kegiatan membaca dan menulis secara tradisional. Menurut Retnaningdyah (2017) literasi merupakan kemampuan agar bisa mengetahui, mengelola serta dapat mengakses kemampuan setiap individu salah satunya dengan membaca, menulis, menyimak, dan menulis sehingga peserta didik terbiasa dalam memahami sebuah makna dari teks bacaan. Menurut Syawaluddin (2017) “*student literacy skill is intently to the call for on analyzing skill which ends up in the ability to understand data information, critically, and reflectively in this 21rst*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, sebuah keterampilan pada peserta didik sangat berkaitan erat dengan tuntunan terhadap skill menganalisis yang berakhir pada kemampuan. Literasi yang dimaksud dari pengertian Retnaningdyah dan Syawaluddin adalah literasi membaca. Menurut Abidin (2017) literasi membaca merupakan sebagai suatu usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks agar dapat mencapai satu tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas literasi membaca merupakan kemampuan anak untuk memahami bacaan dimana anak mampu membaca, menginterpretasikan, menganalisis, menyimpulkan dan mampu bertindak dari bahan bacaan yang di baca. Literasi membaca dapat dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, literasi di Indonesia harusnya dilakukan pembiasaan. Seiring berjalannya waktu, literasi telah bergeser dari penafsiran yang sempit ke penafsiran yang lebih luas hal tersebut di sebabkan karena mencakup bidang penting lainnya. Pada abad ke-21 keterampilan literasi peserta didik sangat berkaitan erat dengan tuntunan kemampuan membaca, sehingga literasi di Indonesia perlu di tingkatkan. UUD No.3 tahun 2017 tentang sistem pembukuan, pasal 4 butir c, mengatakatakan tujuan dari sistem pembukuan dilakukan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi bagi semua warga Indonesia. Hal tersebut didukung dengan adanya upaya untuk menaikkan literasi membaca peserta didik yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2013 merencanakan sebuah program gerakan literasi sekolah (GSL) yang bersumber dari peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013. Gerakan literasi sekolah adalah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah supaya seluruh warga masyarakat sekolah baik itu guru, peserta didik, orang tua/wali murid serta masyarakat lainnya. Menurut Utami (2016) gerakan literasi sekolah (GSL) merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan secara merata digarapkan sekolah bisa menjadi wadah suatu organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah juga bisa menumbuhkan budi pekerti, salah satunya yaitu tentang aktivitas membaca

15 menit ketika pembelajaran belum dimulai sebagaimana yang dituangkan pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015.

Kenyataannya, walaupun gerakan literasi sekolah (GSL) telah di garahkan, keterampilan literasi membaca peserta didik di Indonesia termasuk rendah. Hal ini bisa dilihat dari informasi hasil survei yang telah dilakukan oleh badan internasional seperti UNESCO, PRILLS, MLNW, dan PISA. Bahkan di Kabupaten Bogor tingkat literasi membaca sekolah dasar masih rendah hal ini berdasarkan data hasil AKM pada tahun 2021 yang menunjukkan 8% belum melaksanakan literasi membaca, 22% perlu perbaikan, 54% dasar, 11% cakap, 4% terampil, dan 1% perlu kreasi. Rendahnya literasi membaca juga terjadi di salah satu Desa Waringin Jaya kecamatan Bojong Gede yang berada di Kabupaten Bogor, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari selasa, 09 Agustus 2022 literasi yang terjadi di sekolah SDIT Al Ghifari masih sangat rendah, 10% peserta didik mengunjungi perpustakaan, 90% peserta didik lebih memilih untuk bermain saat jam istirahat, hal ini dapat diartikan perpustakaan sepi jarang sekali dikunjungi oleh peserta didik, 80% peserta didik pada waktu luang lebih tertarik untuk bermain dengan kawan sebayanya, 20% peserta didik yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca hal tersebut dikarenakan guru belum mengarahkan sepenuhnya peserta didik untuk membaca 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru masih menggunakan metode ceramah/konvensional serta belum menggunakan metode atau strategi yang inovatif.

Salah satu yang bisa menaikkan kemampuan literasi membaca adalah melewati proses pendidikan. Proses pendidikan bisa terbentuk apabila terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus dapat memaksimalkan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Menurut OECD kategori literasi membaca itu ada tiga, peserta didik mampu menemukan informasi, menganalisis, dan mengevaluasi. Ketiga kategori literasi membaca menurut OECD bisa ditingkatkan melalui strategi *learning start with a question* (LSQ). Menurut Silberman (2016) bahwa sebuah strategi pembelajaran aktif tipe *learning start with a questions* yaitu salah satu upaya yang dipergunakan agar bisa mempelajari sendiri materi pelajarannya, sehingga pembelajaran bisa di mulai tanpa adanya pemaparan lebih awal dari guru. Hal tersebut dilakukan karena pada tahapan pertama pada *learning start with questions* peserta didik membaca dengan membaca diharapkan mereka bisa mendapatkan informasi, kemudian pada tahapan selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan tanda pada materi yang belum mereka mengerti dengan demikian peserta didik akan belajar menganalisis isi teks bacaan tersebut, selanjutnya mereka diminta untuk membuat pertanyaan dan berdiskusi dengan temanya, pada thapan tersebut peserta didik diharapkan mampu saling mengevaluasi pada isi teks bacaan yang mereka baca.

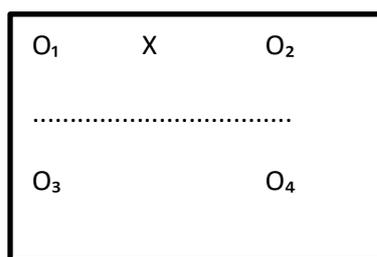
Penggunaan strategi *learning start with a question* perlu di dukung dengan penggunaan media video animasi. Media video animasi yaitu suatu media pembelajaran berbentuk gambar yang bisa bergerak sertai dilengkapi oleh suara masuk dalam salah satu perkembangan IPTEK.

Menurut Laily Rahmawati (2016), mengungkapkan media video animasi merupakan salah satu media berbasis audio visual dengan cara menggabungkan gambar animasi yang bisa bergerak dengan cara di ikuti audio disesuaikan berdasarkan karakter animasi tersebut. Husni (2021) , juga berpendapat bahwasanya video animasi merupakan pergerakan yang berasal dari satu frame dengan frame lain yang memiliki durasi waktu yang berbeda. Sehingga hal tersebut memberikan kesan dalam bentuk gerakan yang dilengkapi suara sehingga bisa mendukung pergerakan dari animasi tersebut. Dari penjelasan media video animasi menurut para ahli, bisa di simpulkan jadi media video animasi yaitu suatu media pembelajaran berupa video serta dilengkapi dengan audio, dan gambar yang bergerak. Karena itu, media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dipergunakan guna membantu peserta didik sehingga bisa menambah semangat dalam belajar. Mereka bisa dengan mudah memahami materi yang di ajarkan serta menambah motivasi peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Strategi *Learning Start With A Question* terhadap media video animasi terhadap literasi membaca peserta didik kelas V SDIT Al Ghifari dan peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh implemementasi Strategi *Learning Start with a Question* dengan media video animasi terhadap literasi membaca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dipergunakan yaitu penelitian kuantitaif. Metode yang akan dipergunakan yaitu *Quasy Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2017) Pada desain tersebut mempuyai kelompok kontrol, tetapi tidak bisa berpungsi penuh mengontrol variabel-variabel luar yang bisa berpengaruh dalam pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang akan di pergunakan yaitu *pre-post test two control group design*.



Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- X = Perlakuan penerapan startegi LSQ
- O₁ = Pre-test literasi membaca pada kelompok eksperimen
- O₂ = Post-test literasi membaca pada kelompok eksperimen
- O₃ = Pre-test literasi membaca pada kelompok kontrol

O₄ = Post-test literasi membaca pada kelompok kontrol

Penelitian dilakukan di SDIT Al Ghifari yang berada di Jl. Raya Batu Gede Rt 04 / Rw 04 No.5 Desa Waringin Jaya, Kec. Bojong Gede Kab. Bogor. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas V B dan C yang berjumlah 59 peserta didik, yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu tes literasi membaca, wawancara dan observasi keterlaksanaan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi. Tes soal literasi membaca diberikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Tes yang dipilih yaitu tes objektif, tes yang digunakan dalam bentuk esai. Sebelum test diberlakukan pada kelas eksperimen dan kontrol diberlakukan terlebih dahulu kalibrasi data dengan uji validitas pearson product moment dan uji reabilitas dengan alfa cronbach. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat, n-gain skor dan *uji-t paired sampe t-test* dan *independent sampel t-test* pada alfa 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tes literasi membaca peserta didik terdiri dari data hasil pretest dan posttest yang diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk esai. Soal tersebut diujikan pada peserta didik kemudian data tersebut dinalisis. Pretest diberikan pada kelas eksperimen dan dan kontrol sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah pretest kemudian peserta didik pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi, ketika sudah selesai selanjutnya peserta didik kelas eksperimen dan kontrol berikan posttest dengan soal yang sama, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari implemementasi strategi *learning start with a question* dengan media video animasi.

Tabel 1
Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Deskriptif	Pretest	Posttest
1	Mean	16,50	25,73
2	Median	17,00	26,00
3	Modus	17	25
4	Minimum	14,00	24,00
5	Maximum	18,00	28,00
6	Standar Deviation	1,042	1,015
7	Range	4	4
8	Varian	1,086	1,030
9	Total	88,628	134,775

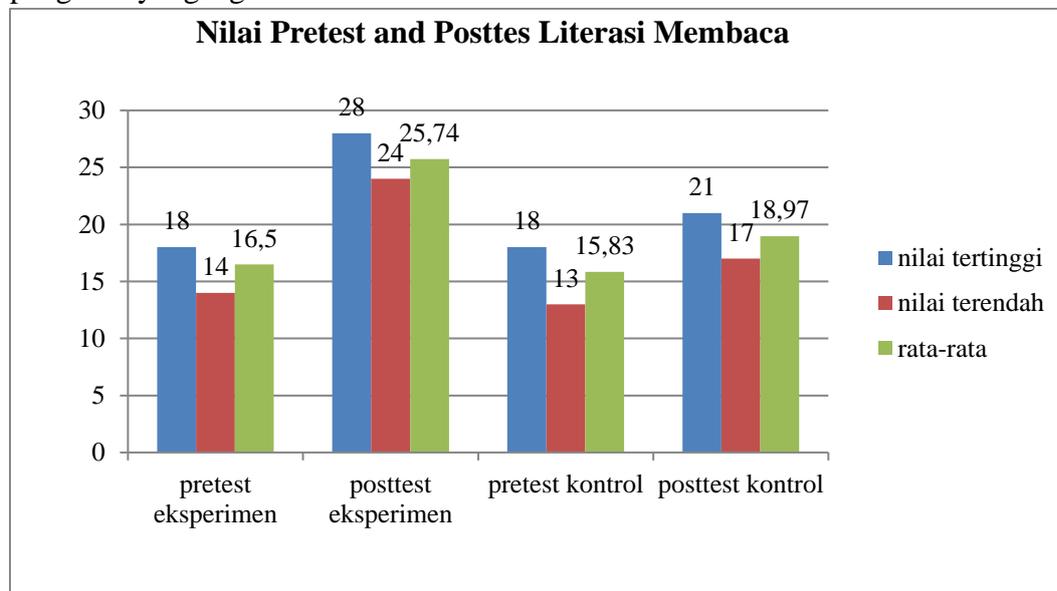
Berdasarkan tabel 1. untuk kelas eksperimen data pretest diperoleh skor terendah 14,00 dan skor tertinggi 18,00 da skor rata-rata 16,5. Sedangkan data posttest kelas eksperimen

diperoleh skor terendah 24,00 dan skor tertinggi 28,00 dan skor rata-rata 25,74 sehingga menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh pada saat posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest.

Tabel 2
Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Deskriptif	Pretest	Posttest
1	Mean	15,83	18,97
2	Median	16,00	19,00
3	Modus	16	16
4	Min	13,00	17,00
5	Max	18,00	21,00
6	Standar Deviation	1,071	0,906
7	Range	5	4
8	Varian	1,148	0,820
9	Total	86,049	97,696

Berdasarkan tabel 2. rata data pretest kelas kontrol diperoleh skor terendah 13,00, dan skor tertinggi 18,00 dan skor tara-rata yaitu 15,83. Sedangkan data posttest kelas kontrol diperoleh skor terendah 7,00 dan skor tertinggi 21,00 dengan skor rata-rata 18,97, sehingga data tersebut menunjukkan perolehan hasil skor pretest dan posttest kelas kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

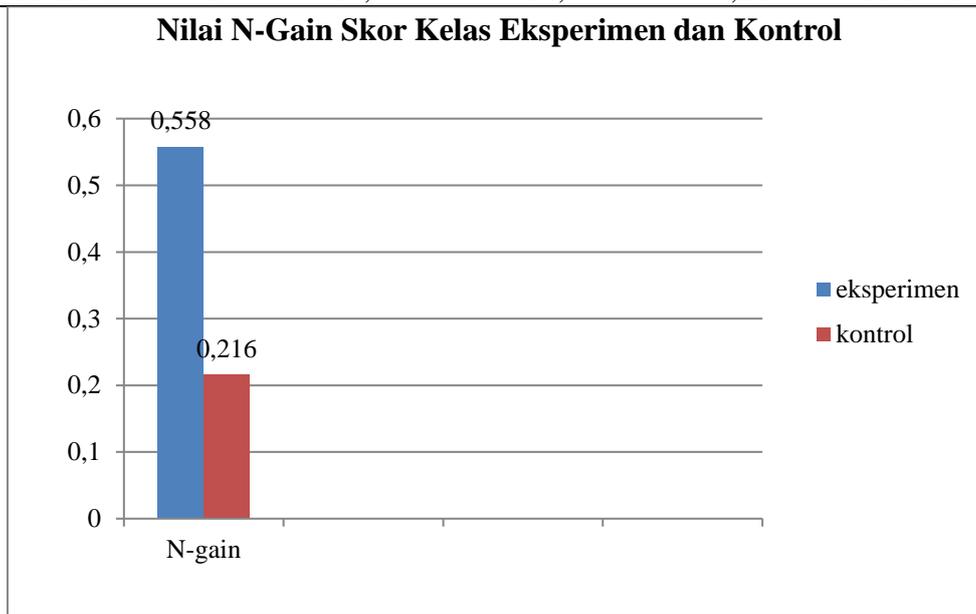


Gambar 2. Histogram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol

Hasil Tes literasi membaca peserta didik dapat dilihat dari hasil uji N-Gain yaitu skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai N-Gain Skor Pretest dan posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-gain	Kategori
Eksperimen	30	16,5	25,74	0,558	Sedang
Kontrol	29	15,83	18,97	0,216	Rendah



Gambar 3. Histogram N-gain skor

Berdasarkan hasil dari tabel 3, dapat diketahui bahwa klasifikasi skor N_{gain} responden kelas eksperimen sebesar 0,558 dan kelas kontrol 0,216 dan skor termasuk sedang. Dengan demikian perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi memberi pengaruh terhadap literasi membaca peserta didik kelas V di SDIT Al-Ghifari.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol literasi membaca peserta didik kelas V SDIT AL GHIFARI

Data	Sig	Keterangan
Pretest eksperimen	0,228	Data berdistribusi normal
Posttest eksperimen	0,185	Data berdistribusi normal
Pretest kontrol	0,254	Data berdistribusi normal
Posttest kontrol	0,209	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4 terlihat nilai probabilitas untuk uji *One-Sampel Shapiro Wilk* pada pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,147 dan 0,236 dan kelas kontrol 0,251 dan 0,225 menunjukkan nilai diatas 0,05. Sehingga $H_1 =$ ditolak dan $H_0 =$ diterima. Hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol terhadap literasi membaca peserta didik kelas V- B dan C yang di olah dengan *SPPS 24 For Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Homogen pretest dan posttest literasi membaca peserta didik kelas V

Data	Sig	Keterangan
Pretest dan posttest	0,613	Homogen

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sampel t-test

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)	Keputusan Uji
Pair 1 pretest eksperimen - posttest eksperimen	-3,967	1,866	0,000	H_0 ditolak
Pair 2 pretest kontrol - posttest control	-3,345	1,632	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 6, diperoleh skor probabilitas (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu rata-rata kemampuan literasi membaca peserta didik berbeda secara signifikansi pada nilai pretest dan posttes pada kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi.

Tabel 7
Independen sampel t-test

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Sig.(2-tailed)	Keputusan Uji
Hasil eksperimen	53,80	14,780	0,000	H_0 ditolak
Hasil kontrol	21,59	10,119	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan penelitian di atas, penerapan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi mempunyai pengaruh pada literasi membaca peserta didik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian dengan statistik deskriptif didapatkan nilai posttest

dengan rata-rata pada kelas eksperimen 25,74 sedangkan rata-rata kelas kontrol 18,97 maka berdasarkan hal tersebut jelas bahwa rata-rata kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari pada kelas kontrol pada kemampuan literasi membaca peserta didik. Literasi membaca peserta didik dikelas eksperimen ini menggunakan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi, sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan strategi tersebut dan juga tidak menggunakan media video animasi tetapi menggunakan strategi konvensional (ceramah).

Selanjutnya indikator literasi membaca menurut OECD (2019) yang diukur pada penelitian ini yaitu indikator pertama menemukan informasi, indikator ini ternyata dapat ditingkatkan pada tahapan satu dan dua pada *learning start with a question* dengan media video animasi karena anak distimulus dengan tayangan video animasi, dan membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kemudian indikator yang kedua menganalisis dapat ditingkatkan dengan tahapan ketiga dan keempat karena pada tahapan ketiga peserta didik harus berkolaborasi sehingga mereka dapat menganalisis dengan bersama-sama dan didukung dengan tahapan keempat mereka membuat pertanyaan dengan demikian mereka dapat menganalisis materi pembelajaran yang belum mereka mengerti dalam sebuah pertanyaan dengan berkolaborasi dengan temanya, selanjutnya indikator yang ketiga mampu mengevaluasi dapat ditingkatkan dengan tahapan yang kelima dan keenam, yang pada tahapan kelima peserta didik berdiskusi satu sama lain dengan temanya dan sehingga mereka mampu untuk menjawab pertanyaan yang mereka buat dan juga diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh teman yang lain, setelah itu didukung dengan tahapan yang kelima mengkomunikasikan hasil dari diskusi setiap kelompok teman satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Marno dan Idris (2008) mengatakan bahwa strategi *learning start with a question* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu: Peserta didik diarahkan pada materi yang akan dibahas pada buku tema, lalu mengarahkan peserta didik dalam membaca dan mempelajari topik tersebut secara berpasangan, kemudian menggabungkan pasangan peserta didik yang satu dengan yang lain, kemudian mengarahkan agar saling membantu dan membahas materi yang mereka pelajari, selanjutnya mintalah kepada peserta didik agar mereka membuat pertanyaan dari pembahasan mereka yang belum terjawab oleh temanya, dan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik, setelah itu guru menjelaskan materi melalui jawaban pertanyaan tersebut secara berurutan agar peserta didik mudah memahami, terakhir diadakanya evaluasi setelah materi selesai disampaikan

Selanjutnya hasil rata-rata kemampuan hasil literasi membaca pada kelas eksperimen dan kontrol, sejalan dengan hasil hipotesis dengan uji t-test paired sampel nilai posttest lebih tinggi dari pretest pada kelas eksperimen maupun kontrol, dan pada uji t-test independen nilai gain skor antara eksperimen dan kontrol berbeda, serta uji hipotesisnya terbukti bahwa nilai gain skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan ada pengaruh strategi *learning start with a question* dengan media video animasi terhadap literasi membaca. Hal tersebut dikarenakan strategi *learning start with a question* dengan

media video animasi merupakan strategi yang menuntut peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan penggunaan *strategi learning start with a question* dengan media video animasi harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar termasuk RPP, buku tematik, video animasi lembar observasi, dan pedoman wawancara. Hal ini memang harus terlebih dahulu dipersiapkan, karena dengan persiapan tersebut akan menstimulus anan-anak agar memiliki pemahaman awal sehingga peserta didik mampu mengemukakan pendapat melalui sebuah pertanyaan atau pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Hisyam, dkk (2020) *strategi learning start with a question* adalah salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar aktif, strategi ini juga dapat menstimulus peserta didik untuk mencapai kunci belajar, serta teori menurut Arsyad, dkk (2016) berpendapat bahwa media video animasi adalah suatu alat pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, bisa merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui sebuah ilustrasi gambar yang dapat bergerak dan juga disertai suara yang berguna dalam menjelaskan makna yang akan disampaikan, hal tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik

Pembelajaran literasi membaca dengan menggunakan *strategi learning start with a question* dengan media video animasi dapat dikatakan sangat berpengaruh, hal ini terlihat dari histogram kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan kelas eksperimen lebih unggul dari kelas eksperimen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *strategi learning start with a question* dengan media video animasi. Pada pembelajaran pertama yaitu pretest dapat dikategorikan belum berpengaruh karena dari hasil tes membaca pemahaman masih banyak peserta didik yang belum paham, kurang bersemangat dan belum tahu materi yang dibaca. Sedangkan pada pembelajaran dilakukan treatment yaitu posttest dikategorikan sangat berpengaruh terlebih yang menggunakan *strategi learning start with a question* dengan media video animasi terlihat proses tanya jawab semakin aktif dan antusias sehingga peserta didik terlihat lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Silberman (2017) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran aktif adalah dengan menstimulus peserta didik untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.

Berdasarkan hasil repon peserta didik kelas V kemampuan literasi membaca peserta didik mengalami peningkatan pada setiap indikator literasi membaca. adapun aspek-aspeknya sebagai berikut: (a). Menemukan informasi, pada aspek menemukan informasi peserta didik difokuskan pada melihat tayangan video animasi dan membaca materi pembelajaran yang akan diajarkan. Ketika guru memberikan tayangan video animasi antusias peserta didik sangat baik, begitupun ketika mereka membaca mater yang akan diajarkan mereka lakukan dengan senang hati bahkan setelah satu dua hari strategi ini diterapkan mereka sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan membaca materi setelah meihat tayangan tanpa menunggu perintah dari guru. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil dari lembar observasi yang digunakan pada saat penggunaan strategi *learning start with a question* dengan medi video animasi. (b) Mampu menganalisis,

pada aspek mampu menganalisis ini peserta didik mampu berkolaborasi dan membuat pertanyaan. Pada aspek ini terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik meakukan kolaborasi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang sudah mereka baca kemudian setelah itu, mereka membuat pertanyaan berdasarkan apa yang belum mereka mengerti pada materi yang sudah dibaca dan hasil kolaborasi dengan temanya. Aspek ini peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan cara berkolaborasi dan ditunggangkan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil persentase hasil lembar observasi yang sudah dilakukan pada saat penerapan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi. (c). Mampu mengevaluasi, pada aspek mampu mengevaluasi peserta didik mampu untuk berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil dari melihat tayangan video animasi, membaca, berkolaborasi, membuat dan membuat pertanyaan. Dengan berdiskusi peserta didik akan mengetahui mana materi yang sudah mereka kuasi dan belum, dan dengan mengkomunikasikan mereka mampu dan bisa mengevaluasi mengenai materi yang kurang tepat dan dengan ini setiap peseta didik juga dapat memberikan tanggapan atau evaluasi mereka terhadap hasil yang tidak sesuai terhadap apa yang sudah temannya berikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi yang diberlakukan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap literasi membaca peserta didik kelas V SDIT AL GHIFARI. Penerapan strategi *learning start with a question* dengan media video animasi sangat membantu untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Erik H. Erikson. (1989). *Identitas dan Sirkulus Kehidupan Manusia*. Jakarta : Penerbit Gram
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Kemendikbud
- Fayakun, M., Joko, P. (2015) eEfktivitas Pembelajaran Fiska Menggunakan Model Kontestual (CTL) dengan Metode Predict, Observe, Explain, terhadap Kemampuan Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4003>
- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta. Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2013). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nuswantoro, Dimas & Wicaksono, Vicky Dwi. (2019). Pengembangan Video Animasi Powtoon Pada Mata Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *JPGSD*, 7(4)

- Munawaroh, dkk. (2017). *Modul Literasi Informasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Sagung Seto
- Pratiwi Retnaningdyah. (2019). *Seri Manual GSL Literasi Berimbang*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Riadi Muchlisin. (2018). *Metode Pembelajaran Learning Start With a Question*. diakses dari <http://journal.iainkudus.ac.id> pada 03 Juni 2022 pada pukul 22.26
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Silberman & Melvin L. (2017). *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa
- Syawaludin, Ahmad & Nurbaedah. (2017). The Impact Of School Literacy Movement (GSL) On The Literacy Ability Of The Fifth Graders At Sd Negeri Gunung Sari, Rapopocini District, Makasar City. *Internasional Journal Of Elementary Education*.1(4)239. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12964>
- Sudijono, A.(2014). *Pengantar Statistika Pendidikan* (Ed. 1, 25). PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryono, H.G. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.*Jurnal Sekolah Dasar*, 116-123.